

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Didalam kehidupan sehari-hari banyak yang sangat penting yang harus dijaga dengan baik dalam menopang berbagai macam kegiatan. Salah satunya adalah kesehatan, semua orang sangat mempertimbangkan kondisi tubuhnya. Ketika kesehatan terganggu bahkan sampai kesehatan itu sendiri menjadi tidak baik (sakit) harus cepat diatasi atau diobati. Untuk mengobati berbagai macam tubuh tidak baik (penyakit) banyak caranya, apalagi dizaman sekarang banyak pengobatan yang berbagai macam, dari pengobatan herbal sampai pengobatan secara medis. Pada kenyatannya pengobatan hanya dilakukan pada kesehatan jasmani saja dan tidak menghiraukan penyakit rohani, dan biasanya dianggap sebagai masala sepele. Setiap manusia rentan mengalami penyakit rohani jika tidak diperlakukan sebagaimana mestinya.

Untuk sejarahnya kira-kira penulisannya dilakukan sekitar 5000 tahun SM. Dan memiliki daftar tulisan panjang yang mencakup 700 jenis tumbuhan dari farmakologik (ilmu obat-obatan). Dalam ukiran-ukiran atau peninggalan terdahulu terdapat cara dan karakter pengobatan jantung, bahkan ada beberapa ukiran Fir'aun yang tercatat lebih dari 800 model pengobatan yang terdiri berbagai tumbuhan dan rumput-rumputan. Dan begitu gambaran dari sejak masa kuno atau masa terdahulu. Dimana manusia sudah bisa berfikir dalam mengkaji objek alam natural, dari menemukan makanan dan obat-obatan serta menemukan hal lainnya yang manusia butuhkan di Alam yang telah Allah SWT sediakan.¹

Melihat zaman sekarang pengobatan mempunyai kemajuan yang sangat pesat, sampai ilmu-ilmu kimia mempunyai peranan yang kuat dalam ilmu pengobatan, dampaknya adalah metode rumput yang mulai mengalami kemunduran sedikit

¹ Mahir Hasan Mahmud, *Mukjizat Kedokteran Nabi* (Jakarta : Qultum Media, 2007), hlm 66-67

demi sedikit yang menghilang dan dilupakan. Dari kemajuan ilmu pengobatan kimiawi yang sudah menggantikan posisi pengobatan natural. Adanya perubahan dari ilmu pengobatan dan termasuk adanya persaingan, muncullah dua seruan;

Pertama, seruan pengobatan alternatif yang sekarang menguat, guna menghindari dari dampak negatif yang berbahaya dari pengobatan kimiawi. *Kedua*, menyerukan pengobatan modern yang telah dicapai, dan tentu saja kita mendukung untuk berasimilasi mengambil manfaat dari fasilitas teknologi medis modern. Dan terdapat masalah dalam pengobatan modern yang menggunakan obat-obatan modern akan menimbulkan dampak negatif atau buruk bagi para penderita, atau akan mendapatkan masalah besar dari penyakit yang diderita. Maka dari itu adanya dorongan untuk studi ilmiah dari bidang pengobatan alternative dengan menggunakan modul rumput-rumputan dan tumbuhan alami dengan metode baru.²

Makna berobat sendiri atau untuk mendapatkan kesembuhan dengan istilah At-Tadawi artinya; menggunakan obat. Dari maksud tentang makna berobat yaitu untuk menyembuhkan penyakit atas seizin Allah SWT, baik itu pengobatan secara jasmani maupun alternatif.

Rasulullah bersabda bahwa “setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika obat yang diberikan tepat, maka dengan izin Allah SWT penyakit tersebut akan hilang.” Hadis tersebut mengatakan bahwa setiap penyakit akan hilang atau akan sembuh ketika seseorang mengobati penyakit yang dideritanya. Jika obat tersebut tepat dalam menggunakan ke sumber penyakit maka dengan izin Allah akan hilang. Dan kesembuhan sendiri terkadang datang dengan waktu yang cukup lama karena dari sisi penyakit yang diderita belum diketahui maupun obat yang belum diketahui atau diketemukan.

Dengan tersebut bahwa khasiat obat yang bagus atau mujarab yang diinformasikan oleh Nabi SAW bersifat pasti dan meyakinkan. Dan menurut

² Mahir Hasan Mahmud, *Mukjizat Kedokteran Nabi*, hlm69-70

Imam Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah dalam satu kitabnya menyatakan bahwa, pengobatan yang diberikan oleh Nabi Saw tidak seperti pengobatan-pengobatan yang lain. Pengobatan Nabi SAW bersifat yakin dan Rabbani; bersumber dari Allah SWT, dari cahaya kenabian dan kesempurnaan akal. Dan dari sisi pengobatan yang lain merupakan salah satu pengobatan dengan hasil percobaan.

Ada sebagian orang yang melakukan cara pengobatan yang dianjurkan oleh nabi dan tidak mendapatkan kesembuhan. Karena, yang mendapatkan kesembuhan yang dianjurkan oleh Nabi Saw hanya akan didapatkan ketika seseorang tersebut mempunyai keyakinan, bahwa meyakini penyakitnya sembuh atas izin Allah SWT yang akan menyembuhkan penyakit yang diderita.³

Untuk klasifikasi penyakit dibagi menjadi 2 yaitu, penyakit hati/batin dan jasmani/lahir. Dari klasifikasi penyakit tersebut saya akan menjelaskan tentang cara atau metode pengobatan dari kedua penyakit tersebut. Untuk penyakit hati terdiri dari 2 penyakit, meliputi: syubhat disertai timbulnya keraguan, dan selanjutnya yakni syahwat disertai adanya kesesatan. Sedangkan penyakit jasmani mempunyai formula untuk pengobatannya, dan ada 3: “menjaga kesehatan, menjaga tubuh dari unsur-unsur berbahaya dan mengeluarkan zat-zat berbahaya dari dalam tubuh”.⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, tentang pengobatan ala Nabi dizaman sekarang, peneliti tertarik meneliti permasalahan pengobatan dalam pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, dimana pengobatan yang sangat banyak macamnya, dan bisa mengambil keputusan yang sangat baik atau bijak dalam proses pengobatan yang akan dijalannya. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ”Konsep Pengobatan Cara Nabi dalam Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Di Era Kontemporer”

³ Muhammad Utsman Syabir, *Pengobatan Alternatif Dalam Islam* (Jakarta : GrafindoKhazanah Ilmu, 2005), hlm 20-22

⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Metode Pengobatan Nabi* (Jakarta : Griya Ilmu, 2019), hlm2-3

1. Bagaimana konsep pengobatan cara Nabi ?
2. Bagaimana pemikiran Ibnu Qayyim tentang pengobatan ?
3. Bagaimana penerapan pengobatan cara Nabi menurut Ibnu Qayyim diera kontemporer ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara menjaga pengobatan cara Nabi
2. Untuk mengetahui pemikiran Ibnu Qayyim tentang pengobatan
3. Untuk memahami pengobatan cara Nabi menurut Ibnu Qayyim diera kontemporer.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis.

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperluas ilmu Tasawuf Psikoterapi terhadap pengobatan ala Nabi yang bertujuan untuk menjaga konsep pengobatan dizaman kontemporer.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini adalah agar bisa memberikan informasi mengenai pengobatan yang dianjurkan Nabi dizaman kontemporer dan memahami terhadap metode yang digunakan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah serta bisa membantu dalam mengatasi masalah pengobatan yang bisa terselesaikan.

D. Tinjauan Pustaka

1. Nurhayati (UIN Sumatera Utara) jurnal yang berjudul “Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam : Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari”
2. Muhammad Ihsan (Dosen IAIH NW Pancor) jurnal yang berjudul “Pengobatan Ala Rasulullah SAW Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah DiDesa Rensing Kecamatan Sakra Barat”
3. Maryam Zakiyyah Muntazhiroh (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) skripsi yang berjudul “Gambaran persepsi masyarakat kota terhadap metode pengobatan Nabi Muhammad SAW (Thibbun Nabawi) ditiga wilayah (Jakarta, Tangerang Selatan, dan Depok)

E. Kerangka Berfikir

Pengobatan yang dilakukan oleh Nabi adalah bahwa beliau melakukannya untuk diri sendiri dan juga melakukan kepada orang lain termasuk kepada para sahabat dan keluarga yang terkena penyakit untuk melakukan pengobatan. Namun ketika zaman Nabi obat-obatan kimia tidak biasa digunakan. Kebanyakan dari para sahabat Nabi menggunakan obat-obatan dari makanan yang sehat non kimiawi. Dan obat-obatan tersebut banyak digunakan diberbagai etnis yaitu bangsa Arab, Turki sampai kaum badui, dan juga orang-orang India yang biasa menggunakan makanan sehat sebagai obat-obatannya. Sementara bangsa Yunani dan Romawi yang sering menggunakan obat-obatan kimiawi.⁵

Menurut Ibnu Qayyim ada petunjuk dari Rasul yang memiliki perbandingan ilmu kedokteran dan tenaga medis secara umum, bahwa perbandingan ilmu kedokteran dengan ilmu kedokteran orang-orang awam. Adanya hal ini yang mengatakan bahwa pengobatan kedokteran adalah pengobatan yang bersifat 'analogi'. Hal itu pun sudah diakui oleh beberapa tokoh kedokteran lainnya.

Dalam perbandingan ilmu kedokteran dan ilmu yang diajarkan Nabi memiliki unsur pengobatan yang banyak penyakit belum diketahui oleh pakar ilmu kedokteran terhebat, dan juga belum dicapai oleh ilmu pengetahuan, eksperimen, analogi mereka. Pengobatan secara islam yang telah Nabi ajarkan dari pengobatan penyakit hati, ruhani, memperkuat ketahanan jiwa, rasa bersandar dan tawakal kepada Allah adalah bentuk pengobatan yang telah dicoba oleh berbagai negara yang memiliki segala jenis agama mereka, dan ternyata hasil dari pengobatan secara islam mempunyai pengaruh terhadap kesembuhan dalam batas yang tidak pernah dicapai oleh pengetahuan medis dikalangan dokter dengan eksperimen dan analogi mereka.⁶

Adapun metode pengobatan penyakit jasmani dan hati. Untuk metode pengobatan jasmani ada dua macam . yang Pertama adalah cara yang telah diilham oleh Allah kepada manusia dan hewan (secara alami). Untuk pengobatan

⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Metode Pengobatan Nabi*, hlm 10

⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Metode Pengobatan Nabi*, hlm11-12

penyakit ini tidak diperlukan penanganan secara medis, contoh ; menghilangkan/mengobati rasa lapar, haus, kedinginan dan letih. Kedua, pengobatan yang membutuhkan analisis dan diagnosa, pengobatan ini juga digunakan untuk berbagai macam jenis penyakit yang biasa menyerang orang dewasa dan salah satu penyakit ini bisa menyebabkan manusia mengalami kondisi tubuh yang tidak stabil. Gejala yang dialami seperti : demam, panas dingin, kering, atau komplikasi dari gejala-gejala tersebut.

Sedangkan metode pengobatan hati mempunyai cara yang sangat khusus dalam memberikan obat yang baik bagi hatinya yang dapat dilakukan oleh para Nabi karena solusi yang akan didapat berada ditangan mereka. Memiliki hati yang baik adalah jika kiya mengenal Tuhan Sang Maha Pencipta. Semuanya tidak akan tercapai untuk mendapatkan kesehatan atau kebahagiaan hati bila tidak melakukan metode yang diberika oleh Rasul. Terjadi kekeliruan kepada orang yang mendapatkan kebahagiaan dari jalan lain selain jalan dari Rasul. Penyebab kehidupan yang akan dialami ketika tanpa petunjuk hanyalah kehidupan biasa, kesehatan, dan hasrat yang penuh nafsu syahwat. Dampaknya akan jauh dari kebahagiaan yang sesungguhnya, dan juga akan semakin jauh gelap hatinya.⁷

Dan menurut Dr. Muhammad Al-Syarqawiy Al-Qur'an juga mendorong umat islam untuk melakukan penelitian atau percobaan terhadap kealaman yang berupa obat-obatan yang dikaji secara mendalam menurut hadist Nabi SAW. Ada tiga hadis yaitu tentang *habbatus sauda'*, zaitun, dan madu. Tetapi saat ini banyak teknologi modern yang banyak membantu dalam meneliti hadis tersebut dan juga dengan menggunakan pendekatan ilmu kedokteran.

Kajian ini banyak hal yang sangat baik dalam ilmu pengobatan untuk umat muslim yang bertujuan agar tetap berinovasi dalam mengembangkan keilmuwan, kreatif dan berkemajuan dizaman modern.⁸

Untuk dizaman modern banyak perkembangan mengenai pengobatan yang sudah menggunakan obat-obatan berkomporsi kimia dan juga sudah sering

⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Pengobatan Nabi* (Bandung : Jabal, 2018), hlm 15

⁸ Alfandi Ilham Safarsyah, *Hadits Nabi SAW tentang obat dalam tinjauan ilmu kedokteran modern, al-Dzikra*, vol 12, no. 2, desember tahun 2018, hal 167

terserang oleh penyakit komplikasi yang bermacam-macam. Dari tingkatan penyakit yang diderita oleh seseorang semakin berat dan harus menggunakan obat berbahan kimia yang berat juga. Akan tetapi obat yang berbahan dasar kimia semakin berkembang termasuk teknologi pengobatan yang disibukan oleh berbagai penelitian yang mencari formula obat-obatan yang baru untuk penyakit komplikasi dan juga kemajuan dari pengobatan modern yang canggih dari segi teknologi yang diujicobakan kepada banyak orang. Untuk teknologi medis yang begitu mendominasi terhadap modernisasi yang sulit diukur, tetapi perkembangan penyakit pun tidak kalah cepat yang beregenerasi ketika zaman kontemporer seperti saat ini.

Sementara kata kontemporer yang berarti sewaktu. kontemporer adalah pada masa sekarang atau modern. Pada dasarnya tidak ada kesepakatan yang jelas tentang arti istilah kontemporer. Menurut Ahmad Syirbasyi yang dimaksud dengan periode kontemporer yaitu sejak abad ke 13 hijriah atau akhir abad ke-19 Masehi sampai sekarang ini. Dari beberapa pakar yang berpandangan bahwa kontemporer identik dengan modern. Dalam konteks peradaban Islam keduanya dipakai pada saat terjadi kontak intelektual pertama dunia Islam dengan Barat. Kiranya tak berlebihan bila istilah kontemporer disini mengacu pada pengertian era yang relevan dengan tuntutan kehidupan modern.⁹

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif literatur yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan mengetahui banyak pemikiran dari salah satu tokoh yang mengemukakannya. “Kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural

⁹ Eni Zulaiha, *Tafsir kontemporer : Metodologi, Paradigma, dan Standar Validitasnya*, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2,1 (juni 2017), hal. 83.

setting); disebut juga sebagai metode etnographi, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif”.¹⁰

Setelah data terkumpul dilakukan menganalisis untuk mendapatkan poin-poin yang sesuai dengan penelitian dan menemukan jawaban terhadap permasalahan.

Pada pelaksanaan penelitian akan menguraikan penjelasan meliputi pengobatan yang dianjurkan Nabi dizaman kontemporer dan memahami terhadap metode yang digunakan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Sesuai dengan kajian ilmu penelitian bahwa objek penelitian terdiri dari: “proses, makna, dan konsep maka yang digunakan adalah penelitian kualitatif”.

2. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah data-data yang bersifat kualitatif. Data-data kualitatif disini adalah data yang diperlukan dari buku karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah atau buku-buku yang menunjang terhadap penelitian.¹¹

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi. Disebut juga dengan data dari tangan pertama. Data yang diambil diperoleh dari buku Metode Pengobatan Nabi dari penulis Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain meliputi buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya yang relevan baik secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan serta berfungsi sebagai pelengkap data primer.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 8

¹¹ Cik Hasan Bisri dalam Helmi Rismawati, Skripsi: “*Metodologi Kitab Tafsir Al-Qur’an karya Ibnu Al-Mundzir Al-Naisaburi*”, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2012), 15

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui prosedur secara sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada pelaksanaan penelitian akan peneliti gunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi:

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan. Pelaksanaan pengumpulan data melalui penelaahan serta juga eksplorasi beberapa jurnal, dokumen, buku, beserta sumber data/informasi yang berbentuk cetak dan atau digital yang peneliti anggap relevan terhadap tema penelitian.

Dalam studi kepustakaan penelitian ini mengambil sumber dari buku, jurnal dan buku-buku kisah dari Nabi, dan buku Metode Pengobatan Nabi dari penulis Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Selanjutnya peneliti menganalisis dengan ringkas dan sistematis.

5. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Dalam menganalisis data dilakukan penyusunan secara teratur dengan teliti, maka dalam skripsi ini dilakukan analisis data berdasarkan pandangan secara ilmiah. Analisis data diperlukan untuk menciptakan sebuah hasil penelitian yang ilmiah, tersusun, dan memiliki kesesuaian terhadap sasaran penelitian. Penelitian ini berawal dari teori mengenai kesehatan secara umum dan teori kesehatan yang diterapkan oleh Rasulullah terhadap masyarakat di zaman sekarang. Dengan analisis secara menyusun dan mendalam, hasil akan nyata dan jelas

Adapun analisis data yang peneliti lakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengklarifikasi data, penyortiran data yang sesuai terhadap tema penelitian.
- 2) Hasil data klarifikasi dihubungkan terhadap kerangka berpikir mengenai kesehatan secara umum dan teori kesehatan yang diterapkan oleh Rasulullah terhadap masyarakat di zaman sekarang.
- 3) Selanjutnya kesimpulan ditarik berdasar hasil analisis yang telah peneliti lakukan.

Pada penelitian analisis data kualitatif memiliki sifat induktif, dimana perolahan analisis berdasar perolehan data dilakukan pengembangan sebagai suatu hipotesis. Analisis lanjutan yang peneliti laksanakan meliputi:

- 1) Mereduksi data,
- 2) Pengkategorian data,
- 3) Sintesisasi,
- 4) Menmbuat suatu hipotesis.¹²

Berdasar jenis penelitian yang merupakan deskriptif analitik, maka peneliti menguraikan temuan berdasar fakta dengan penyajian yang tepat dan sistematis. Informasi berdasar temuan penelitian oleh peneliti disajikan menggunakan teks naratif dengan berbagai wujud meliputi deskriptif dan juga dapat didukung dengan grafik dan matriks bila perlu. Berdasar temuan data tentang kesehatan secara umum dan teori kesehatan yang diterapkan oleh Rasulullah terhadap masyarakat dizaman sekarang akan peneliti susun sebagaimana pada kerangka berpikir jelaskan. Peneliti juga menambahkan komparasi terhadap teori pemikiran berdasar tokoh lain dan atau literatur lain yang relevan sebagai alternatif lanjutan untuk menghasilkan temuan baru dalam kajian ini.

Diejelaskan dalam buku Nanang Murtono menjelaskan ”Analisis ini merupakan teknik yang digunakan yang bertujuan untuk mendapatkan suata informasi yang biasanay dibutuhkan dari materi dengan cara sostematis dan obyektif dengan mengidentifikasi karakter tertentu dalam sebuah materi¹³.

¹² Prof.Dr.Lexy J.Moleong, MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:2011), hlm 289.

¹³ Nanang Martono *Metode Penelitian Kualititatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafiindo, 20110), 30-